

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul manajemen pembiayaan pendidikan pesantren Al-bajigur di Manding Sumenep.

Berikut ini adalah paparan data tentang gambaran umum pesantren yang menjelaskan tentang profil pesantren madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi misi, dan tujuan.

#### **1. Gambaran Umum Pesantren Al- Bajigur Manding Sumenep**

##### **a) Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren**

Awal berdirinya pesantren Al- Bajigur Sumenep berawal pada tahun 1990 ketika KH Abdurrahman MB melaksanakan ibadah haji. Pada saat beliau thawaf wada' dan terharu melihat baitullah karena tidak ingin berpisah dengannya, tiba-tiba pada saat itu beliau melihat suatu desa dan bukit (gunung) seakan akan berada disisi Masjidil Haram. Setelah lima tahun dari Makkah, pada akhir tahun 1995, tepatnya pada tanggal 23 Desember 1995 dengan penuh keyakinan KH Abdurrahman membatat desa Tenunan kecamatan Manding Kabupaten Sumenep.

Pada hari Kamis malam Jum'at, tanggal 19 Sya'ban 1416 H atau 12 Januari 1996, KH Abdurrahman secara resmi pindah keatas bukit desa Tenunan Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep dengan luas area kurang lebih 2 hektarbersama 3 orang santrinya .

**b) Profil Pesantren**

Nama Pesantren	: Al- Bajigur Tenunan
Nomer telp/ Fax	:085334644444
Alamat	: Jl. Asta Jokotole No. 09 Tenunan
Desa	: Tenunan
Kecamatan	: Manding
Kabupaten/ Kota	: Sumenep
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69452
Tahun Berdiri	: 02 Januari 1995
Akreditasi	: B

**c) Visi dan Misi Pesantren**

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Pesantren, Pesantren Al-Bajigur di Manding Sumenep dilengkapi dengan visi misi yang menjadi pegangan dalam melangkah demi terciptanya kemajuan Pesantren tersebut. Berikut ini visi dan misi di Pesantren Al- Bajigur Sumenep:

Visi Pesantren Al-Bajigur Sumenep: “Terwujudnya santri yang cerdas dan berakhlak mulia serta mampu mencetak generasi intelektual yang beraqidah dan berkarakter Islami.

Untuk mencapai visi tersebut, Pesantren Al-Bajigur di Sumenep mengembangkan misi sebagai berikut: membentuk kepribadian santri sebagai insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

**d) Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Bajigur**

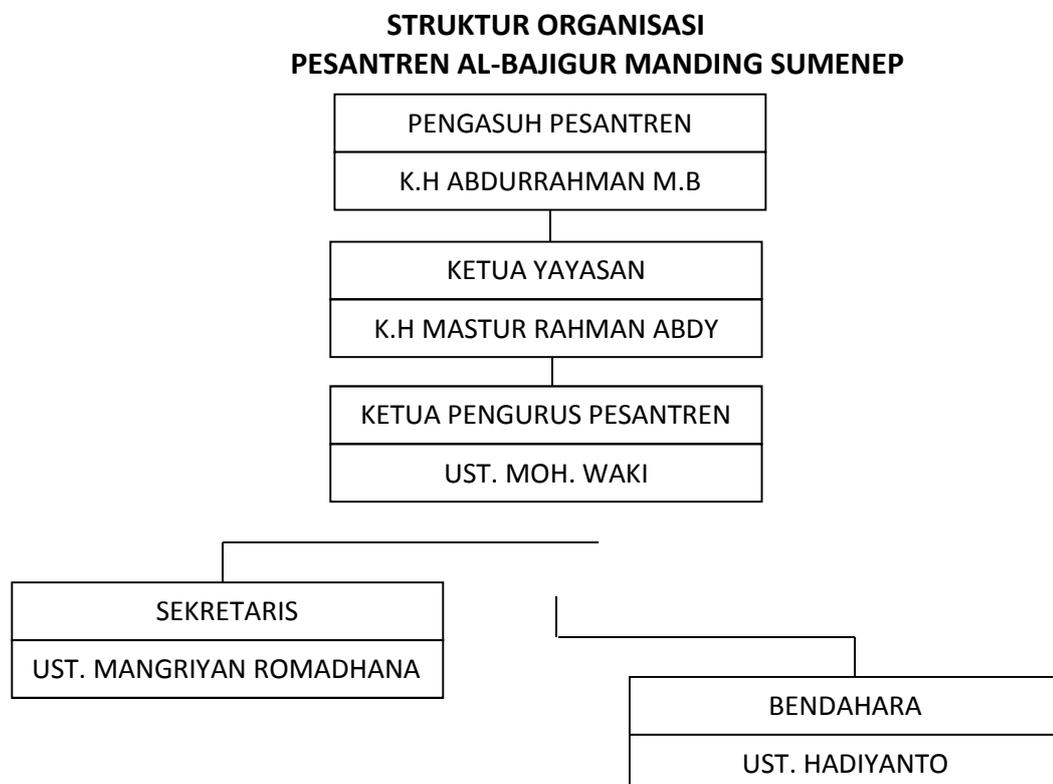
Sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Bajigur tergolong cukup lengkap untuk ukuran pesantren kecil dan terpencil karena secara esensial sarana dan prasarananya terpenuhi, seperti : masjid, rumah Kiai, pondok (asrama santri dan asatidz, baik yang normal maupun *majnun*), gedung perkantoran, ruang tamu, tempat mandi dan WC, dapur sekaligus ruang makan, perpustakaan dan ruang komputer. Adapun sarana dan prasarana untuk santri majnun berupa : asrama santri, kamar mandi, WC, kolam air, dapur dan satu kantor. Sedangkan alat-alat pendidikan, dalam arti alat untuk belajar-mengajar di “pesantren” amat sangat sederhana.

Tetapi bagi madrasah dan sekolah umum terdapat alat-alat pengajaran pendidikan yang lebih lengkap, seperti : bangku, papan tulis, alat-alat tulis, alat pengeras suara atau sound sistem kecil, perpustakaan kecil dan computer untuk keperluan administrasi pondok, madrasah dan sekolah. Sedangkan yang masih milik pribadi pengurus dan Kiai adalah telepon kantor (HP) dan alat transportasi.

Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Bajigur dapat dilihat berikut ini

No	Jenis/ Bentuk	Ruang/ Unit	Keterangan
1	Masjid	1	Bagus
2	Asrama Santri/ Ustad	3	Bagus
3	Rumah Kiai	2	Bagus
4	Ruang Tamu	2	Bagus
5	Dapur dan Ruang Makan	1	Bagus
6	Kamar Mandi dan WC	5	Bagus
7	Kantor	2	Bagus
8	Perpustakaan	1	Baru Selesai
9	Gedung Madrasah / Sekolah	11	Bagus

e) **Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Al- Bajigur**



## 2. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Pesantren Al- Bajigur di Manding Sumenep

Manajemen pembiayaan merupakan salah satu upaya dalam mencapai keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Manajemen merupakan perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, dan pengevaluasian sebuah kebijakan tertentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembiayaan dalam pendidikan merupakan sumber-sumber pendapatan dan penggunaan biaya yang diperuntukkan terhadap pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan pesantren sebagaimana pernyataan saat wawancara dengan KH. Mastur Rahman Abdy selaku ketua yayasan pondok pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep menyatakan:

“Di Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep mengenai perencanaan pembiayaan yaitu pertama dengan merencanakan pembiayaan. Baik dari sumber dan juga penggunaan pembiayaan yang akan digunakan di Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep. Sumber pembiayaan yang kami dapatkan di Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep adalah yang pertama kami dapatkan dari uang I’anah santri (SPP Pondok Pesantren dan Pendidikan Formal) setiap bulannya. Juga yang kedua kami dapatkan kekayaan Pondok Pesantren sendiri, semisal ketika musim kemarau kami menanam tembakau di lahan milik Pondok Pesantren dimana ketika musim kemarau santri punya kegiatan menanam tembakau, Pondok Pesantren memberikan modal terlebih dahulu untuk dijadikan modal menanam tembakau kemudian ketika sudah panen hasil dari penjualan tembakau kemudian dikembalikan ke Pondok Pesantren untuk digunakan terhadap kebutuhan Pondok Pesantren. Dan juga kami mendapatkan sumber pembiayaan juga kami dapatkan dari ikatan alumni dan juga dari simpatisan pondok pesantren. Hal ini yang kami kelola untuk dijadikan pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>KH. Mastur Rahman Abdy, Wawancara Langsung, Senin ( 31 Agustus, 2020). 11:30

Hal ini juga diperkuat oleh ustad Moh Waki selaku ketua Pengurus Pondok pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep, Mengatakan bahwasanya:

“ Sumber pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep di peroleh dari hasil pengelolaan lahan milik Pondok Pesantren, yang mana disetiap musim lahan milik pondok tersebut ditanami ( padi, tembakau,jagung dan lain-lain ) dan hasilnya masuk dalam khas pondok pesantren. Adapun sumber lain yang didapatkan oleh pesantren perihal pembiayaan yang ada di pesantren tersebut. Dan juga sumber penghasilan pondok didapat dari uang santri Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep (SPP Pondok Pesantren dan Formal). Untuk pendidikan formal di Al-Bajigur juga mendapatkan pembiayaan dari pemerintah berupa BOS setiap satu tahun dua kali.”<sup>2</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustad Hadiyanto selaku Bendahara di Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep, mengatakan bahwasanya:

“Pondok Pesantren Al-Bajigur mengenai sumber atau perencanaan biaya disini, bahwasanya sumber yang di dapat oleh pondok yang pertama uang pribadi pengasuh yang diberikan ke ketua pondok untuk dialokasikan kebutuhan pondok pesantren. Dan yang kedua sumber dana pondok diperoleh dari hasil menanam padi, tembakau dan lainnya, dimana lahan milik pesantren itu dikelola oleh santri yang suda dipasrahkan pengasuh dan sebelumnya diberi modal oleh pengasuh untuk mengelola lahan milik pesantren tersebut. Dan yang ketiga, dana yang diperoleh dari koperasi pondok dan yang terakhir dana pondok diperoleh oleh SPP santri yang formal maupun non formal. Dan untuk perencanaan biaya yang didapat itu dikelola oleh pengasuh dan pengurus yang sudah diberi amanah dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding untuk lebih baik kedepannya.”<sup>3</sup>

Manajemen Pembiayaan dalam pengelolaan pendidikan atau pondok pesantren biasanya dialokasikan dan digunakan untuk kebutuhan dan keperluan pondok pesantren guna mencapai tujuan yang diinginkan. Baik digunakan untuk kebutuhan tenaga pendidik, tenaga kependidikan,

---

<sup>2</sup>Moh Waki, Wawancara Langsung, Senin ( 31 Agustus, 2020). 11:50

<sup>3</sup>Hadiyanto, Wawancara Langsung, Senin (31 Agustus, 2020). 12:20

sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh KH. Mastur Rahman Abdy selaku ketua yayasan Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep juga menyatakan:

“Dalam Pengelolaan pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep dari sumber pembiayaan yang didapatkan kemudian digunakan dan dialokasikan untuk kebutuhan honor tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana. Didalam penggunaan yang dialokasikan terhadap honor tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diberikan setiap bulan dan honorinya pun diberikan seadanya karena tenaga pendidik dan juga tenaga kependidikan kebanyakan bagian dari alumni dan simpatisan. Kemudian untuk pengalokasian terhadap sarana dan prasarana kebanyakan digunakan untuk menambah gedung dan juga untuk kebutuhan-kebutuhan yang menunjang terhadap keberlangsungan pondok pesantren.”<sup>4</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ketua pondok dalam hal ini Moh Waki.

Beliau menyampaikan:

“Dari sekian banyaknya pembiayaan yang sudah diperoleh di Pondok Pesantren Al-bajigur Manding Sumenep tidak lain yang pertama dialokasikan pada kebutuhan-kebutuhan pondok pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep dialokasikan terhadap kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasana pondok pesantren seperti halnya untuk membayar listrik ,membayar air untuk memperbaiki bangunan yang rusak, dan juga untuk biaya kebersihan pondok pesantren. Dan juga yang menjadi hal penting dalam pengalokasian pembiayaan untuk honor atau gaji tenaga pendidik (ustadz) dan juga tenaga kependidikan. Terakhir dialokasikan terhadap pembiayaan kegiatan-kegiatan siswa (santri) dalam upaya megembangkan kemampuan diri.”<sup>5</sup>

Dalam pengelolaan pembiayaan juga diperkuat oleh Ustad Hadiyanto selaku bendahara pondok pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep:

---

<sup>4</sup>KH. Mastur Rahman Abdy, Wawancara Langsung, Senin ( 31 Agustus, 2020). 13:10

<sup>5</sup>Moh. Waki, Wawancara Langsung, Senin ( 31 Agustus, 2020). 13:40

“Pembiayaan yang digunakan dari beberapa sumber yang kami dapatkan adalah pertama digunakan untuk memberikan honor terhadap tenaga pendidik (ustadz) dan juga tenaga pendidikan seperti penjaga keamanan pondok pesantren. Kedua digunakan untuk membiayai beberapa kegiatan siswa (santri). Ketiga digunakan untuk biaya kebersihan pondok pesantren dan juga biaya untuk perbaikan dan keindahan pondok pesantren.”<sup>6</sup>

### **3. Kendala Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pesantren Al- Bajigur di Manding Sumenep**

Setiap pengelolaan sebuah lembaga pendidikan maupun pondok pesantren dalam mencapai tujuan yang diinginkan pasti memiliki kendala-kendala yang dihadapi. Baik dalam pengelolaan sistem pendidikan, maupun pengelolaan pembiayaan. Sama halnya di Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep dalam pengelolaan pembiayaan juga memiliki kendala-kendala yang dihaadapi.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh KH. Mastur Rahman Abdyketua yayasan Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep menyatakan:

“Dalam suatu pesantren atau sebuah lembaga pasti mempunyai sebuah kendala yang menghambat tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Kendala yang terjadi dalam pembiayaan pesantren di Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding salah satunya ialah uang SPP santri, yang dimana banyak orang tua santri yang mengeluh terhadap pengurus dikarenakan pengurus yang menagih uang SPP kepada orang tua santri sedangkan orang tua santri sudah memberikan uang SPP tapi uang tersebut tidak sampai kepengurus. Dan yang kedua, masalah hasil panen yang hasil penjualan yang tidak stabil sehingga terkadang mengalami kerugian dan terkadang hanya mendapatkan hasil yang nihil. Dan yang terakhir kurangnya pengelolaan koperasi yang hanya beroperasi didalam pondok belum sampai ke luar pondok.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Hadiyanto, Wawancara langsung, Senin( 31 Agustus 2020), 14:13

<sup>7</sup>KH. Mastur Rahman Abdy, Wawancara Langsung, Kamis ( 10 September, 2020). 10:12

Hal senada juga disampaikan oleh Moh Waki selaku ketua pondok pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep, Mengatakan bahwasanya:

“setiap pesantren pasti memiliki kendala dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan, termasuk di pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep. Kendala yang dihadapi pesantren ini salah satunya kurang sumber dana, sumber utama di pesantren ini hanya berasal dari iuran bulanan santri (SPP), hal ini tentu tidak mencukupi kebutuhan pesantren. Pesantren masih sangat memerlukan sumber-sumber lain, termasuk sumber dana dari pemerintah. Namun hingga hari ini pihak pesantren belum menerima suntikan dana dari pemerintah setempat”<sup>8</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ustad Hadiyanto selaku bendahara di Pesantren Al-bajigur Manding Sumenep, beliau menuturkan bahwa:

“Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pembiayaan pesantren, khususnya dalam pengelolaan iuran bulanan santri adalah banyaknya santri yang menunggak mebeyaar iuran bulanan, padahal setelah ditelusuri ke pihak orang tua uang iuran tersebut sudah dilunasi. Hal-hal seperti ini menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan pembiayaan pesantren. Selain hal tersebut, minimnya sumber pembiayaan juga menjadi kendala, sehingga pihak pesantren sering mengalami kerisis pembiayaan.”<sup>9</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

1. Perencanaan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak Pesantren dilakukan dengan menganalisa sumber pembiayaan terlebih dahulu. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan yang ada di Pesantren Al-Bajigur ini Manajemen yang diterapkan sudah cukup baik pengelolaannya dan sumber pembiayaannya tidak diperoleh dari Pemerintah tetapi melainkan didapatkan dari santri itu sendiri. Hampir 70% anggaran yang didapatkan pesantren itu berasal dari santri. Anggaran tersebut berasal dari iuran Santri setiap bulannya dan juga anggarannya dari warga atau

---

<sup>8</sup>Moh. Waki, Wawancara Langsung, Kamis (10 September, 2020). 11:20

<sup>9</sup>Hadiyanto, Wawancara Langsung, Kamis (10 September, 2020). 12:30

pun pihak darmawan disekitar pesantren. Dari anggaran tersebut pihak pesantren mengalokasikan untuk pembangunan pesantren maupun pembelian dan perbaikan fasilitas pesantren.

2. Kendala yang terjadi dalam pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding salah satunya ialah uang SPP santri yang mana banyak orang tua santri yang mengeluh terhadap pengurus dikarenakan pengurus yang menagih uang SPP kepada orang tua santri sedangkan orang tua santri sudah memberikan uang SPP tapi uang tersebut tidak sampai kepengurus

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Di bawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pesantren Al- Bajigur di Manding Sumenep.

#### **1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan yang diterapkan di Pesantren Al- Bajigur Manding Sumenep**

Pesantren merupakan sebuah lembaga yang di dalamnya terdapat santri dan juga pengasuh ataupun pengurus yang sangat berperan penting dalam perkembangan pesantren. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kualitas suatu lembaga ataupun Sekolah. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas sumber daya alam tidak dapat terpisah dari pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga manusia menjadi cerdas, memiliki

skill, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul dengan masyarakat. Pendidikan akan mendukung pembentukan kualitas manusia di Indonesia.<sup>10</sup>

Jadi dengan adanya pendidikan di dalam Pesantren bisa membantu sumber daya manusia untuk mengolah atau menggali pengetahuan umum lebih tinggi lagi dan juga dalam ilmu keagamaan. Jasa pendidikan yang dijalankan dengan sumber daya manusia yang utama yaitu guru dan sumber daya lainnya yang juga sangat penting meliputi program dan sarana pendidikan. Untuk memenuhi sumber daya tersebut diperlukanlah biaya agar pendidikan dapat terselenggara dengan baik. Dengan biaya yang cukup maka sumber daya manusia maupun sumber daya yang penting lainnya semakin optimal. Jadi sumber daya manusia yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan yaitu guru, proses pendidikan berjalan dengan baik diperlukan biaya agar mudah dicapai.

Di Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep itu pembiayaannya di dapatkan dengan dari iuran semua santri yang ada di Pesantren tersebut, dari hasil iuran itu pihak pesantren mengelolanya dan dijadikan sebagai pembangunan gedung dan juga renovasi gedung yang ada di Pesantren. Perencanaan pembiayaan di Pesantren itu sendiri sudah berjalan dengan baik, yang menjadi hal penting dalam perencanaan pembiayaan di Pesantren yaitu santri dimana santri itu harus membayar iuran dengan tepat waktu sehingga tidak menjadi kendala dalam pembiayaan jika santri banyak yang menunda untuk membayar iuran.

---

<sup>10</sup>Badruddin. Manajemen Peserta Didik. (Jakarta Barat: Permata Puri Medi, 2014) hlm. 2.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Secara substantif makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Dalam pengertian ini terdapat dua sistem yang harus selalu ada dalam manajemen, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi. Sistem organisasi merupakan integritas berbagai komponen yang saling memengaruhi dan berperan menurut tugas dan fungsi masing-masing dan sistem administrasi berperan mencatat dan merekam semua proses manajerial secara bertahap. Jadi manajemen merupakan sebuah pengelolaan atau perencanaan didalam lembaga untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, Dalam manajemen ada dua sistem yaitu sistem organisasi dan administrasi dimana sistem tersebut mengerjakan tugas dan fungsi masing-masing dan mempunyai peran untuk mengerjakan semua proses manajerial.<sup>12</sup>

Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk mencapai mutu sekolah ataupun pesantren yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah mencapai mutu sekolah atau pesantren yang diharapkan. Pada setiap proses tahapan manajemen pembiayaan perhatian utamanya adalah

---

<sup>11</sup>Anton Athoimah, *Dasar-dasar Manajemen*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2010) hlm. 13.

<sup>12</sup>Mulyono, *Konsep Pembiayaan, Pendidikan*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2010) hlm. 75.

pencapaian visi dan misi sekolah. Tahapan manajemen pembiayaan pendidikan melalui tahapan perencanaan pembiayaan pendidikan, tahapan pelaksanaan pembiayaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan. Jadi pembiayaan pendidikan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan adanya pembiayaan semua proses pendidikan akan berjalan dengan baik dan mudah mencapai visi misi yang diinginkan.<sup>13</sup>

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya adalah menitikberatkan upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung jawab masyarakat. Jadi masyarakat juga berpengaruh terhadap pembiayaan pendidikan karena dengan adanya bantuan dari masyarakat proses belajar di sekolah akan berjalan dengan lancar.<sup>14</sup> Aspek pembiayaan sangatlah menentukan kelangsungan dari suatu lembaga pendidikan. Dalam merencanakan suatu pembiayaan pendidikan apalagi lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan dengan kompleksitas tinggi seperti pondok pesantren, maka manajemen pembiayaan pendidikan sangat menentukan dalam menjamin kelangsungan hidup lembaga pendidikan tersebut dan disinilah fungsi manajemen pembiayaan menjadi benar-benar dibutuhkan. Biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak (masyarakat, orang tua, dan pemerintah) terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan pendidikan yang dicita-citakan tercapai dengan efisien dan efektif.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Matin. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya, ( Jakarta: Rajawali, 2014) hlm. 8.

<sup>14</sup>Ibid. 9-10

<sup>15</sup>Mujamil Komar, Manajemen Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama), hlm. 58

## **2. Faktor Kendala dalam Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan di Pesantren Al-Bajigur**

Dalam suatu pesantren atau sebuah lembaga pasti mempunyai sebuah kendala yang menghambat tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Kendala yang terjadi dalam pembiayaan pesantren di Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding salah satunya ialah uang SPP santri, yang dimana banyak orang tua santri yang mengeluh terhadap pengurus karena pengurus yang menagih uang SPP atau iuran kepada orang tua santri sedangkan orang tua santri sudah memberikan uang SPP tapi uang tersebut tidak sampai kepengurus. Yang kedua, masalah hasil panen yang hasil penjualan yang tidak stabil sehingga terkadang mengalami kerugian dan terkadang hanya mendapatkan hasil yang nihil. Dan yang terakhir kurangnya pengelolaan koperasi yang hanya beroperasi didalam Pondok belum sampai ke luar Pondok.

Selain itu, hal yang juga menjadi kendala di Pondok Pesantren Al-Bajigur adalah minimnya dana yang dimiliki. Hal ini dikarenakan sumber pembiayaan pesantren sangat terbatas. Seperti yang sudah dipaparkan di atas, sumber utama pembiayaan di pondok pesantren Al-Bajigur hanya mengandalkan iuran dari santri (SPP).

Sebagai mana dikemukakan oleh Miftah Abi Bilqis, beliau mengatakan bahwa pengelolaan keuangan pondok pesantren tidak lepas dari berbagai masalah. Diantara masalah-masalah terbit adalah lemahnya sdm pengurus, minimnya dana operasional, penyalahgunaan keuangan, membebankan pembiayaan pada santri, pelaporan keuangan yang penuh

manipulasi dan spkulasi, pembelanjaan keungan yang tidak tepat guna, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa salah satu kendala yang dihadapi pesantren Al-Bajigur adalah minimnya dana, sehingga pengelolaan keuangan pesantren jadi tersendat. Untuk mengatasi hal ini pihak pesantren kini mencoba mencari sumber pembiayaan baru untuk menunjang kebutuhan pesantren. Hal ini dilakukan mengingat pesantren Al-Bajigur hingga saat ini belum menerima sumbangan dari pemerintah.

---

<sup>16</sup>Mulyono, Konsep Pembiayaan, Pendidikan, (Jogjakarta: Arruz Media, 2010) hlm. 80